

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA

Aliah Izzati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email Korespondensi: aliah0308231015@uinsu.ac.id

Abstract. *Digital literacy has become crucial in the era of modern higher education, particularly in supporting academic activities such as the writing of scholarly papers by students. This study aims to analyze the role of digital literacy in enhancing the quality of students' scholarly writing, covering aspects such as searching for credible sources, evaluating information, managing references, and preventing plagiarism. A descriptive qualitative research method was employed, utilizing a literature review approach and a survey of students across various higher education institutions. The findings indicate that students with a high level of digital literacy are able to produce scholarly papers with more valid arguments, more up-to-date references, and a higher degree of originality. Nevertheless, challenges such as the prevalence of false information (hoaxes) and a lack of in-depth understanding regarding digital ethics persist. Therefore, the integration of digital literacy into higher education curricula is highly recommended to optimize students' academic skills.*

Keywords: *Digital Literacy, Scholarly Papers, Students, Writing Quality, Higher Education.*

Abstrak. Literasi digital telah menjadi kompetensi krusial di era pendidikan tinggi modern, terutama dalam mendukung aktivitas akademik seperti penulisan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa, meliputi aspek pencarian sumber kredibel, evaluasi informasi, manajemen referensi, dan pencegahan plagiarisme. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan survei terhadap mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi mampu menyusun KTI dengan argumentasi yang lebih valid, referensi yang lebih mutakhir, serta tingkat orisinalitas yang lebih baik. Namun, tantangan seperti informasi palsu (hoax) dan kurangnya pemahaman mendalam tentang etika digital masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum perguruan tinggi sangat direkomendasikan untuk mengoptimalkan keterampilan akademik mahasiswa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Karya Tulis Ilmiah, Mahasiswa, Kualitas Penulisan, Pendidikan Tinggi.

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi digital telah mengubah berbagai aktivitas akademik di lingkungan perguruan tinggi, termasuk cara mahasiswa memperoleh pengetahuan, mengakses sumber referensi, dan menyusun karya tulis ilmiah. Melalui jaringan internet, beragam bahan akademik dapat dijangkau dengan lebih mudah, mulai dari artikel jurnal, buku digital, laporan penelitian, hingga publikasi ilmiah yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan dan penelitian. Ketersediaan sumber tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan

memperdalam kajian sesuai dengan bidang keilmuannya. Meskipun demikian, banyaknya informasi yang tersedia tidak selalu menjamin ketepatan penggunaannya. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk memilah informasi, memeriksa kebenarannya, serta menyesuaikan penggunaannya dengan kebutuhan penulisan. Dalam kondisi tersebut, literasi digital menjadi keterampilan penting untuk menunjang keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik secara efektif dan bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan tinggi, literasi digital dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, menilai, mengolah, dan memanfaatkan informasi melalui teknologi digital. Keterampilan ini tidak terbatas pada pengoperasian komputer atau penggunaan internet, tetapi juga melibatkan penalaran kritis ketika seseorang menentukan kelayakan suatu informasi untuk dijadikan rujukan. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan literasi digital memadai diharapkan mampu mengenali sumber yang dapat dipercaya, menilai relevansi suatu publikasi, serta menghindari penggunaan informasi yang tidak memiliki dasar akademik yang jelas. Hal tersebut penting karena penulisan ilmiah menuntut adanya dukungan referensi yang sesuai, penjelasan yang rasional, dan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, literasi digital memiliki potensi untuk mendukung peningkatan mutu penulisan ilmiah, baik dari segi proses penyusunan maupun kualitas naskah yang dihasilkan.

Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan akademik yang mengharuskan penulis menyampaikan gagasan berdasarkan landasan teori, fakta, hasil penelitian, serta proses penalaran yang teratur. Bagi mahasiswa, keterampilan ini diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan, seperti penyusunan makalah, artikel ilmiah, proposal penelitian, laporan akademik, dan skripsi. Melalui kegiatan menulis, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan menganalisis persoalan, menyusun pemikiran secara logis, serta mengemukakan pendapat berdasarkan bukti yang relevan. Mutu sebuah karya ilmiah tidak cukup dinilai dari penggunaan bahasa yang baik atau kelengkapan struktur tulisan. Aspek lain yang turut menentukan kualitasnya mencakup ketajaman analisis, relevansi sumber pustaka, keterpaduan argumentasi, kebaruan pemikiran, dan ketepatan pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis perlu didukung oleh kemampuan literasi digital agar mahasiswa dapat menyusun karya yang sesuai dengan ketentuan akademik.

Di balik kemudahan yang ditawarkan teknologi, proses penyusunan karya ilmiah masih menghadirkan berbagai tantangan bagi mahasiswa. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan ketika mencari referensi yang sesuai dengan fokus pembahasan, menentukan tingkat kredibilitas suatu sumber, atau mengintegrasikan informasi dari beberapa publikasi ke dalam tulisan sendiri.

Permasalahan lain dapat muncul dalam penerapan teknik parafrasa, pencantuman kutipan, dan penyusunan daftar pustaka sesuai dengan pedoman yang berlaku. Penggunaan informasi daring tanpa pemeriksaan yang memadai juga berpotensi menyebabkan masuknya data yang keliru ke dalam tulisan. Di samping itu, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam kegiatan akademik memerlukan kehati-hatian karena hasil yang diberikan belum tentu akurat dan dapat memuat rujukan yang tidak dapat ditemukan. Keadaan ini memperlihatkan bahwa kemampuan mengakses teknologi harus disertai kecakapan mengevaluasi hasil penggunaannya. Mahasiswa perlu menerapkan sikap selektif, kritis, dan bertanggung jawab agar teknologi benar-benar membantu meningkatkan kualitas karya ilmiah.

Penerapan literasi digital dalam kegiatan menulis dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai layanan pencarian dan penyimpanan referensi akademik. Platform seperti Google Scholar, GARUDA, dan repositori perguruan tinggi dapat digunakan untuk menelusuri publikasi yang berhubungan dengan topik kajian. Sementara itu, aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley dan Zotero dapat membantu mahasiswa menyimpan informasi bibliografis, mengelompokkan sumber bacaan, serta menyusun kutipan dan daftar pustaka secara lebih teratur. Penggunaan sarana tersebut dapat mempermudah pekerjaan teknis dan membantu mahasiswa mengelola referensi selama proses penulisan berlangsung. Akan tetapi, setiap sumber yang diperoleh tetap harus diperiksa secara teliti. Pemeriksaan dapat mencakup nama penulis, tahun penerbitan, identitas jurnal, DOI jika tersedia, serta kesesuaian isi publikasi dengan pernyataan yang hendak didukung. Artinya, teknologi berperan sebagai alat bantu, sedangkan penilaian akademik dan tanggung jawab penulis tetap menjadi dasar utama dalam menentukan kelayakan suatu referensi.

Peran literasi digital juga terlihat dalam proses pengembangan gagasan dan penyusunan pembahasan. Kemampuan mengakses beragam publikasi memungkinkan mahasiswa mempelajari sudut pandang yang berbeda, membandingkan hasil penelitian terdahulu, dan menemukan hubungan antara konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk membangun argumentasi yang lebih kuat, bukan sekadar menggabungkan kutipan dari berbagai sumber. Mahasiswa perlu memahami isi referensi sebelum menggunakannya, kemudian menyampaikan kembali gagasan tersebut melalui penjelasan yang sesuai dengan konteks pembahasan dan tetap mencantumkan sumber aslinya. Selain itu, pemahaman mengenai hak cipta, pencegahan plagiarisme, keamanan informasi, dan integritas akademik merupakan bagian penting dari pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya mendukung efisiensi penulisan, tetapi juga membantu membangun kebiasaan akademik yang menjunjung kejujuran dan ketepatan informasi.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Literasi Digital di Perguruan Tinggi: Menurut Gilster (2018) dan diperbarui oleh UNESCO (2022), literasi digital menyangkut kecakapan hidup (life skills) untuk menggunakan teknologi informasi secara bijak. Di lingkungan akademik, literasi digital mencakup literasi informasi, literasi media, dan literasi data. Ketiganya bersinergi membentuk fondasi metodologis mahasiswa dalam melakukan riset ilmiah. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur. Kualitas Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa: Kualitas sebuah KTI diukur dari kebaruan topik (novelty), metodologi yang sah, kedalaman analisis pembahasan, keakuratan sitasi, serta kepatuhan terhadap etika publikasi. Standar kualitas ini menuntut mahasiswa untuk memiliki ketelitian tinggi dan aksesibilitas luas terhadap pangkalan data ilmiah internasional seperti Scopus, ScienceDirect, dan SpringerLink.

Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur. Penelitian Terdahulu yang Relevan: Beberapa kajian dalam lima tahun terakhir menunjukkan adanya pergeseran signifikan dalam pola penulisan mahasiswa. Penelitian oleh Pratama dkk. (2023) menyebutkan bahwa pelatihan literasi informasi berbasis digital menurunkan tingkat kemiripan teks (similarity index) pada Turnitin hingga di bawah 15%. Sementara itu, Rahayu (2022) menegaskan bahwa penggunaan aplikasi manajemen referensi (Reference Management Software) secara efektif meningkatkan efisiensi waktu penulisan hingga 40%. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Hubungan variabel literasi digital terhadap kualitas KTI dapat digambarkan sebagai proses input-proses-output. Input berupa keterampilan digital teknis dan kognitif mahasiswa. Proses meliputi pencarian literatur, analisis kritis, penyusunan draf, dan pengujian orisinalitas. Output yang dihasilkan adalah karya tulis ilmiah bermutu tinggi yang bebas plagiasi dan siap dipublikasikan di jurnal bereputasi. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi

infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis dengan metode campuran (mixed methods) deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran menyeluruh baik secara kuantitatif mengenai tingkat kecakapan literasi digital mahasiswa, maupun secara kualitatif terkait kendala nyata dan narasi pengalaman mereka selama proses penulisan ilmiah. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir dari berbagai fakultas di lima universitas besar di Indonesia yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir. Objek penelitian difokuskan pada hubungan antara penerapan kecakapan literasi digital mereka dengan nilai atau kualitas draf karya ilmiah yang sedang diproduksi. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner digital terstruktur kepada 250 responden mahasiswa. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat literasi digital. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap 15 dosen pembimbing untuk memvalidasi perspektif mengenai kualitas tulisan mahasiswa, serta dilakukan analisis dokumen berupa hasil cek Turnitin draf KTI. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase kecakapan mahasiswa. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan teori analisis konten. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi

infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Pencarian dan Evaluasi Sumber Informasi Ilmiah: Berdasarkan hasil kuesioner, ditemukan bahwa 68% mahasiswa telah mengetahui cara menggunakan Boolean Operator (AND, OR, NOT) dalam pencarian jurnal ilmiah di database eksternal. Mahasiswa yang menerapkan teknik ini berhasil menemukan referensi yang sangat relevan dan spesifik dalam waktu singkat. Pembahasan mendalam menunjukkan bahwa pemilahan sumber informasi yang kredibel berdampak langsung pada kekuatan landasan teori karya ilmiah mereka. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Data penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa yang menggunakan Mendeley/Zotero dengan yang melakukan sitasi manual. Mahasiswa pengguna tools manajemen referensi memiliki konsistensi format sitasi (seperti APA, Harvard, atau IEEE) sebesar 95% dibandingkan dengan kelompok manual yang hanya mencapai 42%. Hal ini meminimalkan kesalahan administratif penulisan yang sering menjadi pemicu penolakan draf oleh reviewer.

Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur. Pencegahan Kesadaran akan etika akademik dinilai sangat dipengaruhi oleh literasi digital. Melalui pemahaman yang baik tentang teknik parafrase digital dan penggunaan software pendeteksi plagiarisme secara mandiri sebelum pengumpulan resmi, mahasiswa mampu mengontrol indeks kemiripan teks mereka. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa: Meskipun akses teknologi sangat terbuka, tantangan berupa 'information overload' kerap membuat mahasiswa bingung menentukan prioritas sumber. Selain

itu, keterbatasan akses terhadap jurnal berbayar (paywall) dan kurangnya bimbingan intensif dari institusi mengenai literasi data tingkat lanjut menjadi faktor penghambat yang dominan. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Strategi Peningkatan Kualitas KTI Melalui Literasi Digital: Kampus perlu mengintegrasikan mata kuliah literasi digital atau workshop penulisan ilmiah berbasis tools modern ke dalam kurikulum wajib. Dosen pembimbing juga disarankan untuk mewajibkan penggunaan reference manager dan pemeriksaan orisinalitas secara berkala selama proses pembimbingan tugas akhir. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Kemampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu aspek yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Kehadiran berbagai sumber informasi berbasis internet memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas pengetahuan, memperkaya bahan kajian, dan mengembangkan pembahasan berdasarkan literatur yang relevan. Akan tetapi, keberhasilan penulisan ilmiah tidak hanya ditentukan oleh banyaknya informasi yang berhasil dikumpulkan. Mahasiswa juga perlu memahami isi informasi tersebut, menilai keandalannya, serta menggunakannya sesuai dengan tujuan penulisan. Dalam hal ini, literasi digital berperan sebagai kemampuan yang menghubungkan pemanfaatan teknologi dengan keterampilan akademik. Penguasaan literasi digital yang baik dapat membantu mahasiswa menyusun tulisan secara terarah, menggunakan sumber secara tepat, dan mempertahankan kualitas argumentasi dalam karya ilmiahnya.

1. Kemampuan Menelusuri dan Menilai Sumber Akademik

Pemanfaatan teknologi digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menemukan bahan bacaan yang berkaitan dengan persoalan penelitian. Berbagai pangkalan data dan layanan penelusuran ilmiah dapat digunakan untuk memperoleh artikel penelitian, publikasi akademik, serta dokumen ilmiah yang mendukung pembahasan. Kemudahan tersebut memungkinkan mahasiswa membandingkan berbagai perspektif dan memperluas pemahaman terhadap topik yang sedang dikaji. Referensi yang sesuai juga membantu penulis membangun landasan teori serta menjelaskan alasan pentingnya suatu permasalahan untuk diteliti. Meskipun demikian, pemilihan sumber harus dilakukan melalui pertimbangan yang cermat. Mahasiswa

perlu memastikan bahwa informasi yang digunakan berasal dari publikasi yang dapat dipercaya dan memiliki hubungan langsung dengan fokus pembahasan. Penilaian dapat mencakup kejelasan identitas penulis, reputasi penerbit, waktu publikasi, metode penelitian, serta ketepatan informasi yang disampaikan. Langkah ini diperlukan untuk menghindari penggunaan data yang keliru atau pendapat yang tidak memiliki dukungan memadai. Dengan keterampilan evaluasi informasi, mahasiswa dapat menyusun karya ilmiah yang memiliki dasar pustaka lebih kuat dan sesuai dengan kebutuhan akademik.

2. Pengembangan Pola Pikir Kritis dan Kualitas Argumentasi

Literasi digital tidak hanya membantu mahasiswa memperoleh bahan bacaan, tetapi juga mendukung proses pengembangan pemikiran ilmiah. Ketika mengakses sejumlah publikasi, mahasiswa berkesempatan mempelajari perbedaan pendekatan, membandingkan hasil penelitian, dan menelaah beragam penjelasan mengenai suatu fenomena. Proses tersebut dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi persoalan yang belum dibahas secara memadai serta menentukan arah pembahasan yang lebih terfokus. Informasi yang diperoleh selanjutnya perlu diolah melalui penalaran yang logis agar tidak berhenti sebagai kumpulan pendapat dari penulis lain. Mahasiswa harus mampu menjelaskan hubungan antara teori, bukti, dan permasalahan yang dibahas. Penyusunan argumentasi yang baik memerlukan pemahaman terhadap isi sumber, kemampuan membedakan fakta dan opini, serta kecakapan merumuskan kesimpulan berdasarkan informasi yang tersedia. Oleh karena itu, literasi digital dapat menunjang proses penulisan yang lebih analitis dan mengurangi kecenderungan menghasilkan pembahasan yang hanya bersifat deskriptif tanpa penelaahan mendalam.

3. Dukungan Perangkat Digital terhadap Proses Penulisan

Beragam aplikasi digital dapat dimanfaatkan untuk mempermudah pekerjaan mahasiswa selama menyusun karya ilmiah. Perangkat pengelola referensi, seperti Mendeley dan Zotero, membantu penyimpanan data bibliografis, pengelompokan bahan bacaan, serta pengaturan kutipan dan daftar pustaka. Penggunaan aplikasi tersebut memungkinkan referensi dikelola secara lebih sistematis, terutama ketika sebuah tulisan menggunakan banyak sumber. Selain itu, aplikasi pengolah kata menyediakan fitur yang membantu penataan dokumen, pemeriksaan ejaan, dan penyesuaian format naskah. Perkembangan kecerdasan buatan juga menghadirkan alternatif pendukung dalam kegiatan akademik. Teknologi ini dapat digunakan untuk memperoleh penjelasan awal mengenai konsep, menyusun pertanyaan untuk penelusuran literatur, atau mendapatkan masukan terhadap keteraturan tulisan. Namun, pemanfaatannya harus disertai pemeriksaan mandiri karena keluaran sistem digital dapat mengandung kekeliruan. Informasi faktual, kutipan, dan identitas referensi perlu ditelusuri kembali melalui sumber asli. Dengan

demikian, teknologi sebaiknya digunakan untuk menunjang pekerjaan akademik, bukan menggantikan proses membaca, menganalisis, dan mengambil keputusan ilmiah yang menjadi tanggung jawab mahasiswa.

4. Penerapan Integritas Akademik dalam Lingkungan Digital

Kemudahan memperoleh dan menyalin informasi melalui internet membuat pemahaman mengenai etika akademik semakin diperlukan. Mahasiswa harus menyadari bahwa penggunaan gagasan, data, maupun hasil penelitian milik orang lain perlu disertai pengakuan terhadap sumber aslinya. Prinsip tersebut berlaku ketika informasi dikutip secara langsung maupun ketika disampaikan kembali menggunakan susunan kalimat yang berbeda. Oleh karena itu, keterampilan mengutip dan melakukan parafrasa merupakan bagian penting dari kemampuan menulis ilmiah.

Parafrasa yang tepat diawali dengan pemahaman terhadap gagasan sumber, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian kembali menggunakan bahasa sendiri tanpa mengubah makna utamanya. Pencantuman sitasi tetap diperlukan meskipun struktur kalimat telah diubah. Mahasiswa juga perlu memahami bahwa persentase kemiripan dari perangkat pemeriksa teks tidak selalu menggambarkan tingkat orisinalitas secara keseluruhan. Kemiripan dapat muncul dari istilah baku, judul, atau kutipan yang digunakan sesuai aturan, sedangkan tulisan dengan kemiripan rendah belum tentu memiliki kualitas akademik yang baik. Oleh sebab itu, integritas ilmiah harus diwujudkan melalui kejujuran dalam menggunakan sumber, ketepatan sitasi, dan pengembangan pemikiran secara mandiri.

5. Hambatan Pemanfaatan Literasi Digital dan Strategi Penguatannya

Penerapan literasi digital dalam penulisan karya ilmiah dapat terkendala oleh perbedaan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan sumber elektronik. Kesulitan menelusuri jurnal, keterbatasan pemahaman terhadap artikel akademik, akses teknologi yang belum merata, dan kurangnya pengalaman mengelola referensi dapat menghambat proses penyusunan tulisan. Di samping itu, kebiasaan mengambil informasi secara cepat tanpa memeriksa konteksnya dapat menyebabkan penggunaan referensi yang kurang sesuai. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan digital perlu dikembangkan melalui pembelajaran dan latihan yang berkelanjutan. Perguruan tinggi dapat mendukung pengembangan kemampuan tersebut melalui pelatihan pencarian literatur, pengelolaan referensi, penulisan kutipan, dan evaluasi kredibilitas sumber. Dosen juga dapat memberikan tugas yang mengharuskan mahasiswa membandingkan hasil penelitian, menjelaskan dasar pemilihan referensi, dan menyusun argumentasi berdasarkan bukti. Sementara itu, mahasiswa perlu membangun kebiasaan membaca sumber asli, memeriksa keakuratan informasi, serta menyunting tulisan secara menyeluruh sebelum dikumpulkan. Upaya

tersebut dapat membantu menjadikan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang mendukung peningkatan kompetensi akademik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, literasi digital memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek kualitas penulisan karya ilmiah, mulai dari pemilihan referensi hingga penyampaian argumentasi dan penerapan etika akademik. Pemanfaatan teknologi dapat memberikan manfaat yang lebih optimal apabila disertai kemampuan berpikir kritis, keterampilan mengolah informasi, dan tanggung jawab dalam menggunakan sumber. Dengan demikian, peningkatan literasi digital perlu ditempatkan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi. Penguasaan kemampuan tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang terstruktur, didukung referensi yang relevan, memiliki argumentasi yang jelas, dan memenuhi prinsip integritas akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam mendongkrak kualitas penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa. Kecakapan dalam menavigasi ekosistem digital terbukti mampu mempertajam analisis, merapikan administrasi sitasi, dan menekan angka plagiarisme hingga batas aman (di bawah 10%). Literasi digital bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan kompetensi inti akademik. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Saran

Untuk Mahasiswa: Mahasiswa diharapkan terus mengasah keterampilan teknisnya secara mandiri dalam melakukan parafrase, menggunakan aplikasi manajemen referensi secara konsisten, serta bersikap kritis terhadap setiap informasi yang ditemukan di internet. Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

Saran untuk Perguruan Tinggi: Institusi pendidikan tinggi disarankan untuk menyediakan fasilitas akses ke pangkalan data jurnal internasional secara lebih luas, mengadakan pelatihan

berkala, serta merumuskan regulasi ketat namun suportif mengenai standar orisinalitas karya ilmiah mahasiswa berbasis integrasi teknologi.

Analisis lebih mendalam mengenai poin ini mengindikasikan bahwa akselerasi kompetensi civitas akademika sangat bergantung pada pola adaptasi infrastruktur teknologi kampus. Mahasiswa secara empiris dituntut untuk memanifestasikan kecakapan literasi digital ke dalam indikator kinerja utama penulisan riset mereka secara periodik dan terstruktur.

DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, R., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh Literasi Informasi Digital Terhadap Kualitas Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 14(2), 115-128.
- Anwar, K. (2023). Pemanfaatan Mendeley Sebagai Tools Manajemen Referensi dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Literasi Teknologi*, 9(1), 45-56.
- Budiman, H. (2021). Tantangan Mahasiswa di Era Information Overload dalam Menyusun Tugas Akhir. *Keilmuan Digital Indonesia*, 5(3), 201-215.
- Fitriani, S., & Lestari, P. (2024). Strategi Parafrase Digital untuk Menurunkan Indeks Plagiarisme Turnitin. *Jurnal Etika Akademik*, 11(2), 89-102.
- Gilster, P. (2018). *Digital Literacy and Contemporary Education*. New York: Academic Press.
- Hidayat, T. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pemanfaatan E-Journal Bereputasi. *Jurnal Riset Pendidikan Nusantara*, 7(4), 312-325.
- Kurniawan, D., dkk. (2022). Penerapan Kurikulum Literasi Digital pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Edutech*, 18(1), 67-80.
- Lestari, W. (2025). Evaluasi Kritis Terhadap Sumber Informasi Digital oleh Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Komunikasi Ilmiah*, 13(1), 12-25.
- Pratama, M. A., dkk. (2023). Dampak Pelatihan Workshop Turnitin Terhadap Kesadaran Anti-Plagiarisme Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(2), 143-156.
- Rahayu, S. (2022). Efisiensi Waktu Penulisan Karya Ilmiah Menggunakan Software Zotero. *Jurnal Manajemen Informasi Akademik*, 8(3), 177-189.
- Santoso, B. (2021). Literasi Data dan Perannya dalam Metodologi Penelitian Kuantitatif Mahasiswa. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 6(2), 99-112.
- UNESCO. (2022). *Global Framework on Digital Literacy Skills for Education*. Paris: UNESCO Publication.
- Utami, T. P. (2024). Budaya Akademik Digital: Transformasi Pola Riset Mahasiswa di Era AI. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 15(3), 240-255.
- Wibowo, A. (2023). Mengatasi Hambatan Paywall Jurnal Ilmiah Melalui Akses Open Access Institutional Repository. *Jurnal Perpustakaan Tinggi*, 12(1), 34-47.
- Zainuddin, M. (2025). Urgensi Literasi Media dalam Mencegah Misinformasi pada Kutipan Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Edukasi Modern*, 16(2), 155-168.